

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran, seorang pendidik memegang peranan yang sangat penting. Seorang pendidik merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena tugas utama guru yaitu merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila guru tersebut melakukan tugas utamanya dengan baik. Tugas utama guru adalah mendidik dan mengajar, sedangkan tugas utama peserta didik adalah menuntut ilmu atau belajar.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada hakikatnya tidak terlepas bagaimana upaya guru dalam menyelesaikan proses pembelajaran, dalam hal ini adalah ketepatan penggunaan faktor-faktor yang berfungsi untuk menjelaskan hasil belajar siswa yaitu faktor internal meliputi faktor biologis atau jasmaniah dan faktor psikologis siswa, faktor eksternal meliputi, faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian

besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran.

Disamping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangat mengajarnya, serta adanya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik. Guru dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi yang baik, karena tugas utamanya antara lain menyampaikan informasi kepada peserta didik. Guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana, dan penilai pembelajaran.¹

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik Bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs. An-Nahl : 125).

Surat di atas merupakan ayat yang menganjurkan kita untuk berdakwah dan cara untuk berdakwah. Meskipun ayat ini ditunjukan

¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016),

kepada Nabi Muhammad SAW. ia juga berlaku kepada umat muslim. Bahwa setiap muslim diwajibkan untuk berdakwah dan di ayat ini ada tuntunan berdakwah untuk kaum muslim. Terdapat tiga metode dakwah yang terkandung dalam ayat ini. Tiga metode dakwah itu adalah *hikmah*, *mauidhah hasanah* dan *jidal*. Buya hamka dalam *Tafsir Al Azhar* menjelaskan, hikmah adalah kebijaksanaan. Yaitu cara yang bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih guna menarik hati orang kepada agama Allah. Hikmah itu bukan sekedar kata-kata melainkan juga sikap hidup dan perbuatan. Bahkan sikap hidup dan perbuatan bisa lebih berhikmah daripada kata-kata. *Maudhatul hasanah* adalah pengajaran yang baik, pesan pesan nasehat. Sedangkan *jidal* adalah debat. Metode ini hanya ditempuh ketika diperlukan. Ketika dakwah dibantah, disanggah atau ditantang untuk beradu argumentasi maka hendaklah perdebatan dilakukan dengan cara yang lebih baik. Yakni dengan lemah lembut, tutur kata yang baik serta cara yang bijak.²

Tiga metode ini bisa diterapkan di dunia Pendidikan dengan mengaitkan ke komponen-komponen Pendidikan antara lain peran guru, orang tua, kepala sekolah, peserta didik, komite sekolah, dan instansi yang terkait. Karena penyampaian atau dakwah mengajak, menyeru dan memangil ke hal-hal baik dapat dilakukan oleh guru pada murid di dalam

² <https://webmuslim.com/isi-kandungan-surat-an-nahl-ayat-125/>

kelas, serta peran wali murid mendidik anak-anaknya di dalam rumah. Artinya, Pendidikan itu bersifat sistematis dan ada banyak komponen Pendidikan yang berperan di dalamnya sehingga setiap komponen saling membutuhkan antara satu komponen dengan komponen lainnya, karena dalam komponen Pendidikan tidak bisa di pisahkan dan harus utuh menjadi satu system.

Salah satu komponen yang penting dalam komponen pendidikan adalah metode belajar. Menurut Sutikno berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik yang memudahkan langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Pemilihan metode belajar yang tepat dan sesuai dengan materi akan berakibat pada mudahnya siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru, dengan metode yang tepat dapat meminimalisi kesulitan guru untuk menyampaikan materi. Metode belajar yang efektif juga memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan kondisi siswa di kelas, untuk itu guru diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas guru untuk

menerapkan dan mengembangkan berbagai macam bentuk metode pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berfikir, daya analisis dan hasil belajar siswa di sekolah. Pemahaman dan keterampilan guru untuk menggunakan salah satu metode belajar dalam menerapkannya di kelas juga dapat memberikan pemahaman yang baik bagi siswa dan dapat mengembangkan skill belajar di sekolah, serta sikap ilmiah para siswa

Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk menggunakan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran termasuk dalam metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah, khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Sebagai seorang tenaga pendidikan guru harus dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan, untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas, seorang guru membutuhkan metode pembelajaran yang baik pula, yang mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, sehingga dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Akidah Akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang lebih mengedepankan tingkah laku kepada Tuhannya, orang tua, guru dan masyarakat, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kedalam peserta didik sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan akidah akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan kedalam perilaku sehari-hari.

Salah satu bentuk nilai edukasi Islam dengan melalui mata pelajaran Akidah Akhlak yang di bebaskan di Madrasah Aliyah Negri (MAN). Mata pelajaran Akidah Akhlak dalam kurikulum Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan akhlak islami, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Adapun salah satu komponen Pendidikan yang sangat penting ialah evaluasi belajar. Menurut Djaali & Pudji Muljono evaluasi belajar adalah

penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Ketika proses pembelajaran dikaitkan dalam perubahan tingkah laku siswa, maka peran evaluasi sangatlah penting. Evaluasi merupakan saduran dari bahasa Inggris "*evaluation*" yang diartikan sebagai penaksiran atau penilaian. Nurkencana menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan berkenaan dengan proses untuk menentukan nilai dari suatu hal. Evaluasi juga merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik dalam menerima pesan (materi) saat berlangsungnya proses pembelajaran. Sistem evaluasi yang baik dapat memberi gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada waktu yang lain akan membantu guru untuk mengetahui kelemahannya dan membantu merencanakan strategi pembelajaran yang lebih baik. Bagi peserta didik sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuannya dan menutupi kekurangannya.

MAN 2 Kota Tangerang adalah sekolah yang memegang peran penting dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang sudah tercantum dalam visi sekolah yaitu "Disiplin, Berilmu dan Berakhlakul Karimah" dengan adanya visi tersebut maka pihak sekolah harus berusaha sebaik mungkin

dalam mencapai visi yang telah ditetapkan. Sehingga saat siswa telah selesai dalam menempuh pendidikannya di MAN 2 Kota Tangerang diharapkan mempunyai kedisiplinan yang tinggi, ilmu yang bermanfaat, dan akhlak yang terpuji sehingga ketika siswa tersebut bermasyarakat akan memiliki budi pekerti yang naik. Dalam hal ini semua golongan harus berperan penting baik kepala sekolah, guru-guru maupun staf administrasi sekolah tersebut.

Namun, dalam era globalisasi saat ini serta lingkungan para siswa diluar sekolah sangatlah memperhatikan. Belum lagi bagi mereka yang berdekatan dengan lingkungan pariwisata seperti pantai dan tempat hiburan malam. Banyak disana teman sebayanya, tetangganya, lingkungan rumahnya dan lain sebagainya tidak jauh dari hal-hal yang bersifat haram, seperti minuman keras, narkoba, rokok, perjudian, mencuri, zina dan pergaulan bebas. Terkait dengan masalah-masalah diatas, guru harus lebih memahami dan memberi tahu dampak dari perbuatan tercela, sehingga siswa dapat mengolah, menalar dan menghayati dampak dari dosa-dosa besar tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas serta adanya keinginan untuk meningkatkan hasil belajar dan melindungi masa depan para siswa, maka untuk menghindari dari permasalahan-permasalahan yang muncul saat para siswa diluar jangkauan sekolah guru harus memahami para siswa

akan dampak dari perbuatan tercela. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru mengubah metode belajar yang biasanya menggunakan model pembelajaran ceramah diubah dengan model pembelajaran artikulasi yaitu model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah disampaikan guru, seorang siswa wajib meneruskan dan menjelaskan pada siswa lain. Disinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut saling mengingatkan dalam arti mereka bisa berperan sebagai pemberi pesan dan penerima pesan. Dengan, model pembelajaran ini siswa diminta aktif dalam belajar dan memahami dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing mempunyai tugas mewancarai teman sekelompoknya tentang materi yang sudah disampaikan.

Menurut Muslich mengatakan bahwa “Pembelajaran artikulasi adalah belajar dalam bentuk berbagai informasi dan pengalaman, saling merespon dan saling berkomunikasi.” Dengan demikian pembelajaran akan menjadi lebih menantang dan menarik sehingga pembelajaran ini sangat efektif dalam proses pembelajaran bagi peserta didik.³ Dengan metode artikulasi tersebut yang membuat siswa lebih aktif diharapkan dapat meningkatkan aktifitas belajarnya sehingga terjadi penguatan terhadap materi yang di berikan di sekolah dengan harapan siswa mampu

³ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakartya, 2002), 241.

meningkatkan prestasi belajar, maka berdasarkan uraian di atas dapat di pahami arti dari metode pembelajaran guna mencapai hasil belajar siswa yang maksimal bagi peserta didik. Maka dari itu penulis bermaksud meneliti masalah dengan konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang di lakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya dengan mengangkat judul: “***Pengaruh Metode Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Menghindari Akhlak Tercela) Siswa Kelas XI Man 2 Kota Tangerang***”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di identifikasikan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan media Artikulasi
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak masih tergolong rendah
3. Proses pembelajaran bersifat *Teacher Centered*

C. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, maka perlu dilakukan pembatasan agar persoalan penelitian dapat dikaji dengan mendalam.

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah Metode Artikulasi.

2. Peningkatan yang dimaksud ialah meningkatkan hasil belajar.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MAN 2 Tangerang tahun ajaran 2022/2023.
4. Kegiatan belajar dikhususkan pada mata pelajaran Akidah Akhlak Materi menghindari akhlak tercela.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode Artikulasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah melaksanakan evaluasi Pembelajaran menggunakan metode Artikulasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX MAN 2 Kota Tangerang ?
3. Apakah penggunaan metode Artikulasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAN 2 Kota Tangerang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode Artikulasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melaksanakan evaluasi Pembelajaran menggunakan metode artikulasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Kota Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode artikulasi pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI di MAN 2 Kota Tangerang terhadap hasil belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan serta diharapkan mampu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan Pendidikan Agama Islam.

2. Secara praktis :

- a. Bagi siswa

Sebagai alat bantu pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan antusiasme dalam belajar, selain tu juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga merangsang partisipasi aktif dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Pembelajaran menggunakan metode artikulasi diharapkan mampu memberikan konstribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang pendidikan.

c. Bagi Lembaga

Memberikan informasi dan masukan kepada lembaga tentang pentingnya penggunaan metode artikulasi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai landasan untuk mengembangkan metode artikulasi serta meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang pembelajaran menggunakan metode artikulasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini peneliti akan menjelaskan garis besar dari keseluruhan skripsi dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisa tersebut adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang meliputi; Deskripsi Teori Pembahasan Mengenai Akidah Akhlak, Metode Artikulasi, Hasil Belajar, dan Penelitian Terdahulu.

Bab III Metologi Penelitian, yang meliputi; Langkah-Langkah Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Populasi, Sampel, Variabel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Hipotesis Statistik.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang meliputi; Empat Tahap, Diantaranya (1) Deskripsi Data, (2) Uji Pesyaratan Analisis, (3) Uji Hipotesis, Pembahasan

Bab V Kesimpulan dan Saran.